

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan kelompok usia dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya terjadi bersama dengan *golden age* (masa peka). Perkembangan pada anak usia dini membutuhkan beragam stimulasi yang dapat membantunya untuk berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan potensinya.

Dalam pasal 28 Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa Negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun atau masuk dalam ruang lingkup *early primary school* (SD kelas awal 6-8 tahun) pada kelas awal yaitu 1,2,dan 3.

Pada masa SD kelas awal anak sudah memiliki kematangan dalam belajar karena pada masa ini anak siap untuk menerima hal-hal baru yang diberikan sekolah. Sementara itu, ada beberapa sifat-sifat khas yang dimiliki SD kelas awal (Samatowa, 2006:9), a) ada kecenderungan memuji diri sendiri, b) adanya sikap yang cenderung untuk memenuhi peraturan permainan yang tradisional, c) Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting, d) pada masa ini (terutama pada umur 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak, e) hal-hal yang bersifat konkret lebih mudah dipahami ketimbang yang abstrak, f) kehidupan adalah bermain. Bermain bagi anak usia ini adalah sesuai yang dibutuhkan dan dianggap serius, g) kemampuan mengingat (memory) dan berbahasa berkembang sangat cepat dan mengagumkan.

Pada usia 2-7 tahun atau pra-operasional, fase perkembangan kognisi anak menurut piaget bahwa fungsi simbolis anak berkembang dengan pesat, dimana fungsi

simbolis berkaitan dengan kemampuan seorang anak untuk membayangkan suatu objek atau benda secara mental.

Mengacu pada penjelasan fase kognisi anak di atas, maka pemberian kegiatan pembelajaran pada anak harus sesuai kebutuhan anak dan perlu adanya media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, anak akan mudah menerima atau memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan pesan pada penerima pesan dimana dalam hal ini penyampai pesan adalah seorang guru dan penerima pesan adalah anak. Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, minat dan dapat terjalinnya komunikasi aktif antara guru dan anak dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, dalam proses pembelajaran ada berbagai media yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materinya sehingga dapat menarik perhatian anak. Khususnya pada pembelajaran sains pada anak SD kelas awal. Didalam menyampaikan materi pembelajaran sains pada anak tentunya guru tidak hanya menggunakan teori saja, akan tetapi perlu didukung dengan alat bantu yaitu berupa media pembelajaran sains.

Pembelajaran sains pada anak sekolah dasar kelas awal merupakan tahap awal pemberian bekal kemampuan pemahaman tentang sains kepada anak. Anak akan belajar mengamati dan menemukan hal-hal baru tentang lingkungan alam yang ada disekitar mereka, dan dari situlah timbul rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu yang terjadi dengan alam sekitar mereka.

Proses pembelajaran sains hendaknya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Anak tidak dijadikan sebagai objek akan tetapi juga subjek dalam pembelajaran. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran sains.

Dalam memperkenalkan konsep sains pada anak, guru perlu mengajak anak untuk bereksplorasi dengan lingkungan disekitar mereka. Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Pembelajaran sains diharapkan dapat menjadi sarana bagi anak untuk mempelajari alam sekitar dan menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk anak dalam mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar.

Salah satu pembelajaran sains yang diberikan pada SD kelas awal khususnya di SD Laboratorium UNG yaitu konsep benda dan sifatnya khususnya zat gas, dimana anak mengenal berbagai bentuk benda dan kegunaannya serta perubahan wujud yang dapat dialaminya. Anak juga mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya melalui pengamatan.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo kelas 3 dengan jumlah 22 anak bahwa dalam proses pembelajaran sains, guru masih kurang melakukan praktek dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung pada anak sehingga anak cepat merasa bosan dan guru belum pernah menerapkan media pembelajaran dalam bentuk permainan sulap yang mendidik sehingga mendorong anak belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti mengamati ada yang perlu dilakukan oleh guru khususnya terkait dengan proses pengembangan kemampuan sains pada anak usia dini, sehingga sebagai seorang yang mendalami bidang sains, maka peneliti merasa terpanggil untuk melakukan kajian secara ilmiah berkaitan dengan pengembangan kognitif anak dengan melakukan penelitian, sehingga muncul

ide untuk mengangkat suatu penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut “**Pengembangan media pembelajaran sains dalam bentuk permainan sulap untuk mengembangkan kognitif anak**”. Hal ini sangat penting khususnya membantu guru dalam mengembangkan kognitif anak.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana media pembelajaran sains dalam bentuk permainan sulap mengembangkan kognitif anak?
- 2) Apakah media pembelajaran sains yang dikembangkan dapat mengembangkan kognitif anak?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui media pembelajaran sains dalam bentuk permainan sulap dalam mengembangkan kognitif anak.
- 2) Menyusun media pembelajaran sains dalam mengembangkan kognitif anak.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1) Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

2) Manfaat Praktis

Produk dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran sains di kelas dan dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

